



PENATAAN DUSUN GERUPUK SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER DAN BAHARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY ENGAGEMENT STRATEGY*

Andi Harapan S.

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia

E-mail: andiharapan@yahoo.com

Informasi Naskah:

Diterima:

23 Juli 2017

Direvisi:

29 September 2017

Disetujui terbit:

1 November 2017

Diterbitkan:

Cetak:

15 November 2017

Online

30 November 2017

Abstract: *Dusun Gerupuk of Desa Sukadana, Lombok Island, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, has rich natural resources and a strong local community. The natural resources are seashore, fishery, and food processing. Yet, these potentials have not been properly managed. The people of Lombok – and Indonesia – still do not aware about these natural resources.*

The research has been conducted to map the various natural resources in Dusun Gerupuk and to redevelop it with sustainable development design approach in order to utilize the potential of this hamlet. This research is a part of a major research on development in Mandalika Special Economic Zone (KPML) which located near of Dusun Gerupuk. Methods used in this research are field research, potential mapping and interviewing local community in Dusun Gerupuk.

Keyword: *Dusun Gerupuk, local wisdom, community engagement strategy*

Abstrak: Dusun Gerupuk merupakan bagian dari Desa Sukadana, yang mempunyai potensi alam dan masyarakat lokal, tetapi belum terolah dengan baik. Salah satu potensi alam yang dimiliki dusun ini adalah potensi pantai dan pengolahan makanan hasil laut. Sayangnya berbagai potensi ini belum diketahui oleh masyarakat baik di Lombok, maupun di Indonesia. Untuk itulah riset ini dilakukan untuk memetakan berbagai potensi dan membuat desain Dusun dengan pendekatan yang berkelanjutan dan memanfaatkan potensi dusun tersebut. Tulisan ini merupakan bagian dari riset besar yang dilakukan dalam penataan kawasan Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Adapun metode yang dilakukan untuk riset ini adalah melalui metode gabungan yang menerapkan kajian teori, field research dan mapping terhadap potensi kawasan, serta dilakukan wawancara dan FGD dengan masyarakat di area tersebut.

Kata Kunci: Dusun Gerupuk, Kearifan Lokal, *Community Engagement Strategy*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah merupakan kawasan yang menghadap langsung ke Lautan Hindia. Kecamatan yang mempunyai pantai, teluk, perbukitan, hutan, dan lain-lain yang kesemuanya eksotik dan menarik untuk dijadikan kawasan wisata. Dari keseluruhan area kecamatan Pujut ada 4 (empat) desa yang langsung berhubungan dengan laut atau mempunyai keindahan pantai yang luar biasa yaitu Desa Kuta, Desa Sukadana, Desa Mertak dan Desa Prabu.

Kebijakan Penataan Ruang wilayah Kabupaten, Kecamatan Pujut yang tertuang pada RTRW Kabupaten Lombok Tengah (Perda No. 7, Tahun 2011), wilayah ini termasuk dalam wilayah Pengembangan Kawasan Budidaya untuk mendukung pengembangan dan pemantapan pariwisata sistem Agropolitan dan Minapolitan (pasal 6, ayat g) yang meliputi : 1)meningkatkan pengembangan pariwisata berbasis ekowisata dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, budaya, melibatkan peran masyarakat, 2)meningkatkan produk dan nilai tambah perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, melalui sentra pengolahan hasil ikan, dan lain-lain.

Dari kebijakan penataan ruang yang telah ditentukan, kesempatan pertama dimanfaatkan oleh BTDC (Bali Tourisme Development Center) dengan pengembangan pariwisata seperti Nusadua, Bali, di area atau wilayah Desa Kuta, Desa Sukadana, dan Desa Mertak. Pengembangan kawasan pariwisata ini disebut dengan Kawasan Pariwisata Mandalika Lombok (KPML). Pengembangan area ini merupakan pengembangan pariwisata yang berskala internasional, dimana hal ini sesuai dengan potensi pantainya.

Desa Sukadana merupakan salah satu desa yang termasuk dalam pengembangan KPML, walaupun tidak seluruh wilayah desa termasuk di dalam pengembangan tersebut. Dusun Gerupuk yang merupakan bagian dari Desa Sukadana dan tidak termasuk dalam pengembangan KPML. Merupakan dusun yang mayoritas penduduknya sebagai nelayan, baik nelayan tangkap maupun nelayan budidaya. Lokasinya terletak pada sisi barat Teluk Gerupuk, dan sebelah selatan pengembangan KPML. Luas area Dusun Gerupuk kira-kira 20 Ha, dengan jumlah penduduk 617 orang, dan mempunyai panjang pantai 1,3 kilometer.

Dengan pengembangan pariwisata KPML, dan arahan RTRW Kabupaten Lombok Tengah yang menyebutkan Dusun Gerupuk adalah kawasan pariwisata sistem Minapolitan, serta potensi-potensi yang dimilikinya, maka Dusun Gerupuk harus dapat berperan serta sesuai dengan yang diharapkan.

Pada kesempatan ini Dusun Gerupuk diusulkan menjadi Kawasan Wisata Kuliner dan

Bahari yang berbasis Kearifan Lokal, menghormati tradisi dan masyarakatnya, menaikkan kualitas hidup masyarakat, serta menjaga nilai-nilai budaya setempat (*Community Engagement Strategy*). Selain itu akan menjadi bagian dari pengembangan KPML antara lain sebagai pusat kuliner yang berbahan hasil perikanan/laut, wisata perikanan tangkap budidaya (keramba, rumput laut, mutiara, dsb), dan lain-lain.

Wilayah Perencanaan

Lokasi perencanaan adalah Dusun Gerupuk, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 1. Lokasi Dusun Gerupuk, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut



Gambar 2. Gambaran Eksisting Dusun Gerupuk

Perencanaan dan perancangan dilakukan di kawasan Dusun Gerupuk Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dusun Gerupuk berada pada posisi geografis $8^{\circ}.56'.55''-8^{\circ}.56'.56''$ LS dan $116^{\circ}.23'45''-116^{\circ}.23'46''$ BT yang mempunyai luas kawasan 20 Ha. Dusun ini terletak pada ketinggian 2.0 dari permukaan air laut, serta berjarak 3,0 km ke ibukota Kecamatan Sengkol, 17 km dari ibukota Kabupaten yaitu Praya, dan berjarak 44,0 km dari ibukota Provinsi yaitu Mataram. Secara administratif Dusun Gerupuk bagian dari Desa Sukadana yang berbatasan dengan Desa Kuta disebelah Barat dan Desa Mertak disebelah Utara, sedangkan ke arah Timur adalah Teluk Gerupuk, serta bagian Selatan adalah wilayah Desa Sukadana.

Akses utama menuju Dusun Gerupuk dapat ditempuh melalui dua jalur utama yaitu jalur utara dari Desa Kuta, dan jalur selatan dari jalur tepi pantai Desa Kuta.

TINJUAN PUSTAKA

Gunn (1994) mengemukakan bahwa dalam pengembangan suatu kawasan wisata, khususnya untuk desa wisata, harus diperhatikan adanya hubungan timbal balik antara pengunjung dan aset wisata, termasuk aset wisata yang dilindungi dan komunitas yang ada di dalam dan sekitarnya. Karena itu dalam pengembangan kawasan wisata harus memperhatikan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan (Daniel, 2005), yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Gold (1980) menambahkan bahwa tata ruang kawasan pun harus diperhatikan, supaya mengikuti progres yang berkesinambungan dengan pembangunan secara keseluruhan di area tersebut.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam Pengembangan desa menurut Harrow (2001) adalah melalui keterlibatan masyarakat (community engagement).

Lebih lanjut Evans (2005) menyatakan bahwa community engagement merupakan strategi kunci untuk pemerintah dan organisasi komunitas dalam pengembangan program peningkatan kualitas masyarakat, khususnya masyarakat desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kombinasi, dengan menerapkan metode analitis deskriptif dan desain. Kualitatif dilakukan melalui studi pustaka dan survey lapangan untuk mendapatkan gambaran wilayah yang akan direncanakan. Sedangkan desain dilakukan sebagai solusi terhadap data kualitatif dan analisis kualitatif.

Data kualitatif didapatkan dari data RTRW yang digunakan untuk menyusun prioritas Pengembangan, sehingga menjadi input untuk analisis potensi dan permasalahan melalui pendekatan perencanaan yang dilakukan dalam desain area perencanaan. Berbagai input tersebut kemudian dijadikan sebagai input untuk melakukan FGD (Forum Group Discussion) dengan masyarakat setempat.

2.1 Arahan RTRW

Arahan RTRW Kabupaten Lombok Tengah (Perda No.7 tahun 2011) untuk Dusun Gerupuk Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, adalah :

1. Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten

- Kabupaten Lombok Tengah sebagai pusat dan pintu masuk pariwisata Pulau Lombok yang didukung oleh budaya lokal, pertanian, kelautan dan perikanan dengan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (pasal 4).
- Kebijakan penataannya adalah pengembangan kawasan budidaya untuk mendukung pengembangan dan

pemantapan pariwisata, sistem agropolitan dan minapolitan (pasal 6, ayat g)

- Strategi pengembangan kawasan budidaya untuk mendukung pengembangan dan pemantapan pariwisata, sistem agropolitan dan minapolitan antara lain: (pasal 8, ayat g)
 - meningkatkan pengembangan pariwisata berbasis ekowisata dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, pelestarian budaya dan melibatkan peran masyarakat.
 - meningkatkan produk dan nilai tambah perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya melalui sentra pengolahan hasil ikan.
- Rencana Pengelolaan Kawasan, Kecamatan Pujut dan Dusun Gerupuk, termasuk area rawan gempa, maka mewajibkan konstruksi bangunan yang tahan gempa (pasal 23 ayat 6, butir c).
- Kawasan Gerupuk merupakan kawasan pengolahan hasil perikanan skala menengah dan besar disebut kawasan Minapolitan (Pasal 27, ayat (4), butir b).
- Kawasan Gerupuk merupakan Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi yang meliputi kawasan Minapolitan dengan sektor unggulan perikanan dan industri (pasal 36, ayat (2), butir f).

2.2 Prioritas Pengembangan

Prioritas Pengembangan yang didapatkan melalui FGD adalah sebagai berikut:

- Identifikasi dan Pemilihan Kawasan
Dusun Gerupuk merupakan dusun yang unik dengan pola memanjang mengikuti panjang pantai Gerupuk. Hanya ada satu jalan utama sejajar pantai, letak jalan utama yang membelah dusun ini berjarak 25-75 m dari bibir pantai. Rumah-rumah nelayan berada disisi kiri dan kanan jalan. Kondisi fisik rumah sebagian besar tidak permanen, terbuat dari kayu dan bambu beratapkan genting, seng, dan ada yang masih beratap alang-alang. Di Dusun Gerupuk ini ada fasilitas pelabuhan perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Karena pantainya cukup landai serta berombak kecil (karena menghadap teluk dan bukan menghadap Laut Hindia). Maka perahu-perahu nelayan hanya ditambahkan dipinggir pantai, dan nelayan-nelayan disini membudidayakan perikanan laut dengan keramba, jaring apung, dan lain-lain.
- Kondisi Tata Guna Lahan
Penggunaan Lahan di Dusun Gerupuk secara umum dipinggir pantai hingga jalan utama adalah pemukiman nelayan, dan dari jalan ke arah menjauhi pantai adalah pemukiman

campuran antara nelayan, petani dan pedagang, dan selanjutnya ke arah barat adalah lahan untuk pertanian dan perkebunan. Pola permukiman di Dusun Grupuk tipikal seperti perkampungan Sasak pada umumnya, dengan membuat bentuk mengelompok, seperti pada gambar dibawah ini.

- Kondisi Tanah dan Hidrografi
Kondisi Tanah di Dusun Gerupuk sebagian besar tanah kering dan bila ada sawah adalah sawah tadah hujan. Tanah kering yang ada dimanfaatkan untuk ladang dan perkebunan, sedangkan untuk irigasinya memanfaatkan embung-embung yang menangkap air hujan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi - Potensi Kawasan Dusun Gerupuk

Dusun Gerupuk, Desa Sukadana, mempunyai potensi yang dapat diolah untuk dijadikan sebagai bagian Konsep Perancangan Terpadu :

1. Potensi Wisata Kuliner Makanan Laut
Sistem sosial budaya ekonomi dan ekologi yang ada pada kawasan menjadi potensi yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dengan menyajikan kekayaan ekonomi yang unik "minapolitan" perikanan tangkap dan budidaya. Hasil industri olahan hasil laut juga menjadi sesuatu yang menarik untuk dilihat prosesnya dan membeli hasil olahan untuk dikonsumsi ditempat atau dibawa sebagai oleh-oleh yang khas. Dusun ini sangat berpotensi menjadi tujuan wisata Kuliner Makanan Laut.
2. Potensi Wisata Pantai/Bahari
Dengan direlokasikannya pemukiman nelayan yang berada di bibir pantai akibat pelaksanaan ketentuan garis sempadan pantai 250 m dari garis pasang tertinggi, maka area sepanjang $\pm 1,3$ km antara pantai dan jalan utama Dusun Gerupuk dapat dijadikan Taman Rekreasi Pantai sekaligus bangunan restoran dan cafe dapat dibangun disini.
Ditambah dengan pemandangan pantai yang indah dan eksotik, air laut yang tenang (tidak berombak besar) karena menghadap ke Teluk Gerupuk serta kegiatan hilir mudik perahu nelayan yang sedang menangkap ikan maupun membudidayakan ikan lewat keramba, jaring apung, dll, menjadikan area ini sangat sesuai untuk wisata pantai/bahari.
3. Potensi Wisata Budaya
Kegiatan tradisi atau adat istiadat yang berbasis kearifan lokal masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Hal ini bisa menjadi potensi yang menarik bagi wisatawan bila dikemas dengan baik. Perkampungan nelayan yang baru bagi masyarakat nelayan yang dipindahkan dari pinggir pantai

dirancang sesuai dengan kearifan lokal dapat dijadikan obyek kunjungan wisata budaya rumah vernakular Lombok atau Sasak.

4. Potensi Wisata Avonturir
Dibagian selatan Dusun Gerupuk kira-kira 500 m terdapat beberapa tebing yang curam menghadap ke Laut dan berombak besar. Bila dilakukan penataan dan pengelolaan yang baik daerah ini dapat berfungsi sebagai area wisata surfing (sekarang sudah banyak wisatawan asing bermain surfing disini), wisata panjat tebing, dll.
 5. Potensi sebagai Salah Satu Tujuan Wisata di Pulau Lombok
Dengan keinginan Lombok menjadi Bali kedua untuk Indonesia dalam hal pariwisata, maka obyek-obyek wisata di Lombok mulai dikembangkan. Dusun Gerupuk sebagai tujuan Wisata Kuliner dan Bahari serta Budaya dapat menjadi bagian yang terintegrasi dengan connectivity obyek wisata di Lombok. Hal tersebut dapat terjadi mengingat jarak tempuh yang tidak jauh (± 20 km) dari Bandara Internasional Lombok Praya, Kawasan KPML, Obyek wisata Budaya Kampung Sade/Rembitan, dan lain-lain.
- ### B. Analisis Permasalahan Perencanaan Dusun Gerupuk
- a. Permasalahan Makro
 1. Struktur Ruang Kawasan
Struktur Ruang Kawasan pada Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Keseluruhan dan Kecamatan Pujut belum tertata dengan jelas. Apalagi dengan adanya Pengembangan Kawasan Pariwisata KPML, Desa Sukadana, dll.
 2. Perubahan Peruntukan Lahan
Pengembangan KPML di Kecamatan Pujut yaitu di Desa Kuta, Desa Sukadana dan Desa Mertak, telah merubah peruntukan tanah yang tadinya Lahan Pertanian menjadi Kompleks Pariwisata bertaraf Internasional.
 - b. Permasalahan Mikro
 1. Tata Guna Lahan
Dengan adanya ketentuan garis sempadan pantai 250 m dari garis pasang tertinggi maka permukiman nelayan dipinggir pantai telah menyalahi peruntukan. Pembangunan permukiman nelayan sekarang ini belum mengikuti ketentuan tata guna lahan.
 2. Struktur Ruang Dusun Gerupuk
Masyarakat membangun bangunannya mengikuti arah jalan utama yang memanjang sepanjang pantai. Pola perkembangannya mengikuti jalan. Mengingat daerah ini adalah daerah yang rawan terhadap bencana ombak tinggi, gempa, kemungkinan tsunami, maka perlu penataan ruang untuk denah Gerupuk ini.
 3. Citra Kawasan Masih Rendah

Sejak diberlakukannya Perda No.7 tahun 2011, Dusun Gerupuk telah ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan belum terlihat, dan perlu segera diperbaiki.

C. Pendekatan Perencanaan

Setelah dilakukan analisis permasalahan melihat potensi-potensi serta kondisi fisik wilayah perencanaan maka pendekatan yang dipakai disini adalah Pendekatan *Community Engagement Strategy* (CES). Suatu pendekatan yang menghormati masyarakat dan tradisi setempat sambil menaikkan kualitas hidup masyarakat, melalui pengembangan pariwisata. Pendekatan ini juga pendekatan yang berpihak pada masyarakat berekonomi rendah.

Dalam perencanaan Kawasan Dusun Gerupuk, Desa Sukadana ada 7 (tujuh) langkah yang harus dilakukan dalam pendekatan perencanaan CES ini, yaitu :

1. *Understanding the Tourism Policy and Planning Context From a Community Perspective :*

- a. Mengkaji seluruh kebijakan Pemda Lombok Tengah yang menyangkut pengembangan ekonomi di Kawasan Gerupuk, Kecamatan Pujut.
- b. Mengidentifikasi dan menguji apakah Kawasan Gerupuk dapat dijadikan tujuan Pariwisata.
- c. Melihat kembali Lembaga/Badan yang mengurus/membuat kebijakan pariwisata Minapolitan Gerupuk.

2. *Getting the Community Ready*

- a. Mempelajari kesiapan masyarakat Gerupuk bila menjadi dusun pariwisata :
 1. mengidentifikasi pemahaman masyarakat tentang pariwisata
 2. mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata.
 3. menyusun keinginan masyarakat yang terkait pariwisata
 4. mengkaji perilaku, kepedulian, ketertarikan masyarakat akan pariwisata.
 5. evaluasi kesiapan masyarakat.

- b. Mengedukasi masyarakat setempat
 1. mendidik masyarakat agar menyadari potensi-potensinya.
 2. dibantu tenaga ahli untuk mendidik masyarakat setempat.

3. *Establish a Partnership*

- a. Menentukan orang-orang yang akan terlibat dalam Lembaga Pengembangan.
- b. Dikembangkan model perseroan/badan otorita yang akan mengurus pengembangan Dusun Gerupuk.
- c. Menentukan lingkup pekerjaannya.

4. *Developing Community Visioning*

- a. Mengajak masyarakat Gerupuk melihat kedepan/bila perlu gunakan tenaga ahli.
- b. Identifikasi tema-tema pariwisata yang sesuai dengan Dusun Gerupuk dan komunikasikan pada masyarakat,
- c. Sosialisasikan hasil visioning ke seluruh bagian masyarakat Dusun Gerupuk.

5. *Developing the Community Development Dimensions of the Overall Plan and Design*

- a. Menginisiasi pengembangan ekonomi di Masyarakat Gerupuk melalui antara lain: pengembangan handicraft, supplychain management, dll.
- b. Melaksanakan pengembangan kapasitas SDM, antara lain Capacity Building, Target Job, Gender Development Program, dll.
- c. Meng-improve masyarakat melalui antara lain pengembangan budaya, manajemen tamu/visitor, melengkapi dengan infrastruktur yang sesuai, dll.

6. *Implement Mechanisms to Ensure On Going Involvement*

- a. Semua pihak terlibat pengembangan Dusun Gerupuk harus memahami tujuannya.
- b. Komunikasi harus lancar, efektif, dan tetap tidak meninggalkan tradisi.
- c. Memahami konflik-konflik yang harus diselesaikan dan menyadari bahwa perubahan masyarakat harus terus berlangsung.

7. *Put Into Place an Evaluation and Monitoring Process*

- a. Harus dilakukan evaluasi dan monitoring seluruh kegiatan secara transparan.
- b. Susun indikator-indikator evaluasi antara lain pekerjaan untuk orang lokal, dampak ekonomi, naiknya kualitas hidup (misalnya : banyaknya pengguna air bersih, dan sebagainya)

Dari ketujuh langkah tersebut diatas pendekatan CES ini juga dilanjutkan dengan strategi pengembangan agar pengembangan Dusun Gerupuk tercapai sesuai tujuan. Ada 10 strategi pengembangan yang harus dilaksanakan yaitu antara lain :

1. *Supply Change Management*

Management Rantai Pasok dimaksudkan disini adalah adanya hubungan supply-demand untuk meningkatkan pendapatan secara ekonomi dan pariwisata.

2. *Leveraging Infrastructure Development*

Pembangunan infrastruktur yang diperlukan pada pengembangan Gerupuk, tidak hanya tuntutan kebutuhan tetapi dapat pula memunculkan kegiatan produktif lainnya.

3. *Capacity Building*

Pihak-pihak yang terlibat harus membuat strategi yang tepat guna untuk menaikkan kapasitas

industri, maka setiap fungsi atau zona dapat dicapai dengan mobil, sehingga ada penambahan jalan baru.

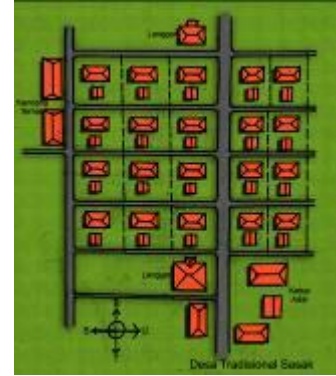
- b. **Analisa Penataan Bangunan**
Area pinggir pantai yang semula pemukiman nelayan dirubah fungsinya menjadi area taman rekreasi dan tempat kuliner. Hal ini karena menyesuaikan aturan bahwa garis sempadan pantai 250 m dari garis pasang laut tertinggi. Bangunan resto, cafe diletakkan pada area yang mendekati jalan supaya pencapaiannya mudah. Sedangkan untuk pemukiman nelayan yang baru diletakkan pada area pinggir luar dusun yang ada. Area untuk berjualan hasil olahan industri ikan direkomendasi ditepi jalan besar. Bangunan Industri pengolahan hasil laut diletakkan antara toko-toko dan pemukiman baru.
- c. **Analisa Efisiensi Pergerakan Orang**
Dengan mempertimbangkan kegiatan masyarakat, visitor, dll, maka dapat disusun pergerakan orang sebagai berikut: 1) orang yang berbelanja dan makan, pergerakannya diatur paralel sepanjang jalan besar, hal ini diikuti dengan penataan bangunan toko, resto, cafe, berada sepanjang jalan utama. 2) para nelayan dari laut, pergerakannya dari laut diarahkan melalui jalan-jalan yang dibuat tegak lurus jalan besar untuk mempersingkat jarak menuju rumahnya, jalan-jalan tersebut berfungsi pula untuk pengungsian bila ada tsunami, maka jalan tersebut disebut jalan tsunami.
- d. **Analisis Pemanfaat Kearifan Lokal**
Dalam penataan pemukiman baru untuk para nelayan perkampungannya dirancang berdasarkan tradisi penataan Kampung Sasak, baik susunan maupun penataannya. Bangunan *bale* dan *panteg* disusun berjajar satu sama lain menghadap ke Timur. Bangunan bale atau rumah susunan ruang juga dirancang berdasarkan kearifan lokal setempat yaitu adanya *bale dalem* dan *bale luar* dan didepan bale ada *panteg*. Material bangunan dan teknologi membangun sekua berdasarkan tradisi atau kearifan lokal. Hal ini semua telah terbukti ada sustainibilitas.
- e. **Analisa Keamanan dan Kenyamanan**
Untuk keamanan lingkungan dan bangunan selalu disadari betul bahwa Dusun Gerupuk ini adalah kawasan yang rawan gempa dan tsunami. Pertemuan Lempeng bumi berada di selatan Pulau Lombok yang setiap saat

memunculkan gempa dan kemungkinan tsunami.

1.3 Konsep Perancangan

Setelah memahami analisis dan hasil analisis perancangan maka konsep perancangan yang diusulkan adalah Tanggap Bencana, Hemat Sumber Daya dan Energi yang berbasis kearifan lokal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1.3.1 Konsep Penataan Bangunan

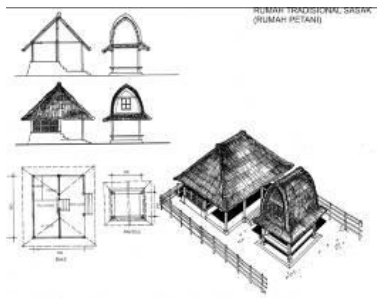


Gambar 5. Konsep penataan bangunan

Konsep penataan bangunan dikembangkan dari pola bangunan rumah tradisional Sasak, yang kemudian diolah dengan menyesuaikan kebutuhan nelayan di Desa Grupuk yang sangat tepat dijadikan Dusun Minapolitan.

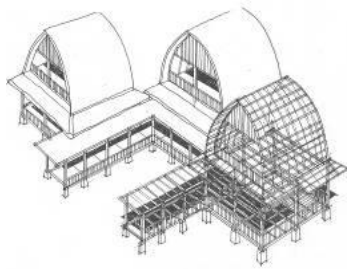
1.3.2 Konsep Bentuk Bangunan

- Bentuk Bangunan Rumah Nelayan
Bentuk bangunan yang dikembangkan adalah bentuk bangunan rumah nelayan dengan modul bangunan sebagai berikut:
- Bentuk Bangunan rumah petani



Gambar 6. Bentuk bangunan rumah

- Bentuk bangunan restoran dan cafe di wisata bahari



Gambar 7. Bentuk bangunan restoran dan café

KESIMPULAN

Dusun Gerupuk yang mempunyai potensi laut, dapat dikelola dan direncanakan sebagai desa wisata pariwisata, yang berfokus pada Pengembangan sistem agropolitan dan minapolitan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat. Potensi pantai menjadi daya tarik untuk mengelola potensi alamnya yang dikolaborasikan dengan potensi pertanian laut.

Dusun Gerupuk dapat dijadikan sebagai Kawasan Wisata Kuliner dan Bahari yang berbasis Kearifan Lokal, menghormati tradisi dan masyarakatnya, menaikkan kualitas hidup masyarakat, serta menjaga nilai-nilai budaya setempat dengan pendekatan Community Engagement Strategy (CES). Pendekatan CES yang di terapkan melalui 7 (tujuh) langkah meliputi: 1) *Understanding the Tourism Policy and Planning Context From a Community Perspektif*, 2) *Getting the Community Ready*, 3) *Establish a Partnership*, 4) *Developing Community Visioning*, 5) *Developing the Community Development Dimensions of the Overall Plan and Design*, 6) *Implement Mechanisms to Ensure On Going Involvement*, dan 7) *Put Into Place an Evaluation and Monitoring Process*.

Ke-tujuh langkah ini dianalisis berdasarkan data yang dikembangkan untuk mengelola pariwisata setempat oleh pemerintah daerah dan melalui FGD. Hasil dari analisis kemudian diolah sebagai input untuk perencanaan kawasan, yang dihasilkan dengan pembuatan masterplan dan program perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kecamatan Pujut Dalam Angka, Pujut Sub Distriet In Figures 2013, Katalog BPS. 1102501.5202020*. Lombok: Koordinator Statistik Kecamatan Pujut. Daniel, M. (2005). *Partisipatory Rural Apprisa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Evans, D. G. (2005). Community Engagement: A Challenge for Probation/ Parole. *Corrections Today*, 67 (6): 117-119.
- Gold, S, M. (1980). *Recreation Planning and Design*. New York: Mc Graw Hill Book Co.
- Gunn, C. A. (1994). *Tourism Planning Basic Concept Cases*. USA: Taylor and Frances.
- Harrow, J. (2001). Capacity Building as a Public Management Goal: Myth, magic or the main chance?. *Public Management Review*, 3 (2), 209 - 230.
- Pemkab Lombok Tengah. (2011). *Perda No.7, Tahun 2011, Tentang: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah 2011-2031*. Lombok: Pemkab Lombok Tengah.